

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sabhayati, 2022). Singkatnya Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengerti, paham, dan menjadikan manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan Jasmani termasuk kedalam olahraga pendidikan, seperti yang tertulis dalam (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11) dijelaskan bahwa “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”. Pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, Karena pada dasarnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas individu secara kognitif, pemahaman, neuromuskuler,

dan emosional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional (Rosdiani,2013)

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah dikenal oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung bersifat monoton. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, melainkan pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi dan permasalahan materi, serta cara penyampaiannya harus disesuaikan agar menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga untuk pengembangan kepribadian anak secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan pembelajaran yang inovatif dan semenarik mungkin, agar siswa tidak merasa bosan. Namun, hal terpenting untuk menyampaikan pembelajaran harus memberikan perkembangan pribadi anak didiknya. Oleh karena itu, pengembangan dalam pembelajaran sangat diharapkan agar terjadinya pembelajaran yang kreatif dan aktif.

Dalam dunia pendidikan perlu adanya pengembangan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan minat belajar pada siswa, agar tidak merasa bosan untuk terus belajar. Pengembangan pembelajaran dapat melalui model pembelajaran baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Hal ini

memerlukan kreativitas seorang guru atau calon guru, untuk itu perlu adanya pengembangan dalam proses pembelajaran.

Materi pendidikan jasmani untuk SMP sangat beragam, mulai dari atletik, renang, senam, beladiri, kebugaran jasmani, permainan bola besar dan permainan bola kecil. Dalam kategori materi permainan bola kecil juga terdapat beragam jenis olahraga yang dapat dipelajari, seperti bulu tangkis, kasti, tenis meja dan tenis lapangan. *Floorball* juga dapat diajarkan pada siswa dalam pengembangan pada materi permainan bola kecil. Oleh karena itu penulis membuat model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi permainan bola kecil.

Pendapat Cholik Mutohir dalam buku Samsudin menyatakan bahwa siswa menginginkan keterampilan baru dan berbagai cabang olahraga. Program pendidikan jasmani harus lebih dari sekedar mengembangkan tubuh, tapi juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa di masa yang akan datang (Samsudin, 2008).

Dengan mengembangkan model pembelajaran, siswa dapat terstimulasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rasa ingin tahu dan penasaran lalu secara tidak langsung dapat memotivasi siswa untuk berusaha menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga suasana dalam pembelajaran tidak membosankan. Pengembangan model pembelajaran tersebut akan diterapkan pada saat pembelajaran materi permainan bola kecil untuk siswa SMP khususnya untuk materi pembelajaran permainan *floorball*.

Floorball merupakan olahraga permainan beregu yang terdiri dari lima pemain di lapangan dan satu orang penjaga gawang yang permainannya menggunakan bola dan stik atau biasa disebut *blade*. *Floorball* adalah olahraga yang mengutamakan kerjasama tim, kecepatan, serta ketangkasan dari setiap pemainnya. Permainan *floorball* mempunyai teknik dasar yang harus dikuasai, menurut Samsudin (2020) adalah teknik menggiring (*dribbling*), teknik menerima/ mengontrol (*receive*), teknik mengoper (*passing*) dan teknik menembak (*shooting*).

Tujuan utama dalam *floorball* adalah untuk mencetak lebih banyak gol dari pada lawan dengan menempatkan bola ke gawang lawan. Pemain *floorball* harus memiliki keterampilan motorik, kecepatan, daya tahan, kekuatan, kelincahan, kontrol bola, keterampilan *passing*, kapasitas mental, dan peran yang berbeda dalam permainan (Oksanon, 2017). Dari beberapa komponen fisik tersebut kunci suatu kesuksesan team dalam bermain *floorball* atau merancang strategi untuk menyerang adalah *passing* dan *receiving* yang menunjang.

Passing dan *receiving* juga merupakan aspek penting dalam *teamwork*, tim yang berhasil melakukan *passing game* yang menghasilkan kemenangan dapat dipastikan memiliki *teamwork*, karena untuk melakukan *passing* pemain harus mengerti satu sama lain baik dalam pergerakan, posisi *stick* teman dan juga mencari ruang yang kosong supaya memudahkan untuk *passing*.

Passing yang baik dan benar bukanlah perkara yang mudah, ada beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan *passing* yang baik, seperti

teknik yang benar, akurasi (tepat sasaran), ketepatan waktu, pengambilan keputusan yang tepat dan juga penglihatan yang luas. Oleh karena itu, tidak jarang banyak pemain yang gagal bermain *passing game* untuk menciptakan pola menyerang. Karena ketika pemain salah *passing* atau tidak *on target*, pemain lawan lebih mudah untuk merebut bola dan melakukan serangan balik dengan cepat dan mereka dapat dengan mudah mencetak gol.

Pada saat penulis bertugas sebagai wasit di Festival *Floorball* DKI Jakarta yang dilaksanakan di GOR Ciracas pada bulan Mei 2022, penulis melihat dan melakukan observasi pada permainan *floorball* siswa SMP, namun permainan mereka sangat berantakan dan tidak enak dilihat. Permainannya hanya memukul bola tanpa arah yang jelas, mereka berniat *passing* ke arah teman satu tim tetapi bolanya malah menjauh dari arah tujuan yang dimaksud dan bola dapat dengan mudah terebut oleh lawan.

Tim *floorball* tingkat SMP yang penulis observasi adalah tim *floorball* SMP Don Bosco 1. Penulis mengetahui bahwa tim *floorball* tersebut baru saja dibentuk sehingga mereka belum bisa bermain dengan teknik yang baik dan benar. Penulis pun mulai bertanya, berdiskusi dan mewancarai pelatih *floorball* sekaligus guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut, apakah materi *floorball* ini bisa diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Guru Pendidikan jasmani tersebut memberitahu bahwa *floorball* ini bisa dimasukkan dalam sub pokok materi permainan bola kecil, sehingga guru pendidikan jasmani bisa mengajarkan teknik dasar *passing* dan *receiving floorball*.

Dalam olahraga *floorball*, teknik *passing* dan *receiving* adalah teknik yang paling sering digunakan, maka penulis ingin mengembangkan model *passing* dan *receiving floorball*. Mengingat penelitian serupa yang sebelumnya hanya menghasilkan model *passing floorball* untuk siswa tingkat SMA yang merupakan pembelajaran teknik lanjutan, sedangkan jika pembelajaran untuk tingkat SMP menekankan pada pembelajaran teknik dasar. Maka dari itu penulis ingin mengembangkan model *passing* dan *receiving floorball*.

Dalam pengembangan model pembelajaran permainan bola kecil nantinya akan mengembangkan model pembelajaran melalui materi pembelajaran baru. Dengan materi pembelajaran *passing* dan *receiving* pada permainan *floorball* bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan memahami tahapan belajar yang baik dan benar mulai dari cara memegang stik, ayunan lengan, sapuan stik, gerakan kaki, dan perpindahan/mobilitas. Pembelajaran ini akan dilakukan oleh siswa sehingga tanpa disadari siswa telah mendapatkan pengalaman baru dari materi pembelajaran permainan bola kecil.

Namun hingga saat ini materi *Floorball* masih baru dapat dipelajari hanya di beberapa sekolah mewah untuk siswa SMA dan SMP. Karena dalam pelaksanaannya membutuhkan alat seperti stik dan bola yang tergolong mahal. Maka akan sulit bagi sekolah negeri atau swasta yang mempunyai kebanyakan pelajar menengah ke bawah untuk mendapatkan alat tersebut karena harga alat tersebut relatif mahal. Sehingga masih banyak sekolah yang belum siap pembelajaran permainan *Floorball*.

Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki ide-ide kreatif untuk melaksanakan suatu pembelajaran, agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, lalu mereka termotivasi untuk melakukan pembelajaran dan sesuai dengan apa yang direncanakan guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana adalah salah satu masalah yang harus dihadapi. Guru selain menjadi fasilitator juga harus mampu melakukan improvisasi dan memiliki ide kreatif dalam melakukan sebuah pembelajaran, contohnya seperti memodifikasi sarana dan prasarana. Proses improvisasi sarana dan prasarana pada olahraga *floorball* akan menambah pengetahuan mereka terhadap olahraga ini.

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat diminimalisir dengan menggunakan alat yang lebih sederhana, yaitu dengan modifikasi stik yang dibuat dari kayu, tripleks dan bahan sejenisnya yang memiliki harga terjangkau. Alat lainnya, Dalam proses pembelajaran ini bola *Floorball* bisa dengan menggunakan bola tenis lapangan yang akan mendukung proses pembelajaran permainan *Floorball* di sekolah. Salah satu cara tersebut dapat menjadi solusi untuk guru supaya tetap dapat mengembangkan model pembelajaran permainan bola kecil dengan menggunakan materi *passing* dan *receiving* pada permainan *floorball*.

Disisi lain, setelah ditemukannya solusi yang memenuhi kebutuhan sarana, guru juga membutuhkan panduan bahan ajarnya dalam memberikan materi *passing* dan *receiving* pada permainan *floorball*. Maka dari itu diperlukannya referensi model pembelajaran baru untuk mempermudah guru

dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga tercipta hasil pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Model *passing* dan *receiving floorball* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) materi permainan bola kecil pada pembelajaran PJOK SMP kelas VII, VIII, dan IX sebagai berikut.

Tabel 1.1. Kompetensi Dasar Permainan Bola Kecil

Kelas	Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar (Keterampilan)
7	3.2 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional
8	3.2 Memahami variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional
9	3.2 Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, penulis berinisiatif untuk membuat panduan yang dapat di gunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran *passing* dan *receiving* pada permainan *floorball* melalui penelitian yang berjudul “Model *Passing* dan *Receiving Floorball* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian pada “Model *Passing* dan *Receiving Floorball* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah hasil pembuatan model *passing* dan *receiving floorball* untuk siswa sekolah menengah pertama?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai seorang pendidik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan panduan pembelajaran bagi guru khususnya materi *passing* dan *receiving floorball*.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan baru tentang olahraga.
4. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bentuk belajar yang bermanfaat untuk pembaca sehingga dapat menambah wawasan dan bisa menjadi upaya dalam proses pemasalahan olahraga *floorball* di Indonesia.